

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang ingin tumbuh menjadi perusahaan yang besar pasti membutuhkan modal. Sedangkan modal dapat dipenuhi dari berbagai sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Dari sumber internal adalah laba ditahan, sedangkan sumber eksternal adalah modal pemilik atau pinjaman (utang) dari suatu pihak kreditur. Namun dalam pengelolaannya, perusahaan akan meminjam dana (utang) kepada pihak eksternal apabila modal dari internal kurang mencukupi. Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya utang bagi perusahaan, dimana biaya utang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan.

Perusahaan-perusahaan yang mengalami krisis keuangan ataupun yang dinyatakan bangkrut. Salah satu penyebab krisis keuangan dan kebangkrutan ini disebabkan oleh utang (*debt*). Menumpuknya utang dan ketidakmampuan dalam membayar pinjaman tersebut kepada kreditor menjadi penyebab krisis keuangan dan kebangkrutan yang dialami oleh banyak perusahaan.

Dengan hal ini kondisi perusahaan yang memiliki biaya utang yang tinggi membuat perusahaan berusaha menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya

agar tidak terjadi penurunan harga saham. Namun berkebalikan dengan keadaan investor dan kreditor, dimana untuk melakukan investasi atau penyaluran dana, investor dan kreditor harus secara akurat mengukur kondisi keuangan perusahaan di tempat mereka akan berinvestasi.

Salah satu fenomena mengenai biaya utang perusahaan yang berhubungan dengan struktur kepemilikan perusahaan adalah perusahaan kertas milik keluarga ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Prabowo Sugianto, PT Kertas Nusantara (PT KN) yang pada tahun 2011 lalu terancam gulung tikar. Disebabkan pengadilan negeri Jakarta pusat mengabulkan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) PT KN atas PT Multi Alphabet Dinamika (PT MAD). Jika dalam waktu 45 hari PT KN tidak bisa membayar utang sebesar Rp 142 miliar, maka perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut. Pernyataan ini dikatakan langsung oleh Ketua Majelis Hakim, Tjokorda Rai Suamba, yang sebelumnya merupakan hakim anggota dan menjadi hakim ketua setelah hakim ketua sebelumnya ditangkap KPK dalam kasus suap dalam sidang di Pengadilan Negeri Pusat (PN Jakpus), jalan Gajah Mada, Jakarta. Tjokorto menilai permohonan putusan sesuai dengan UU Kepailitan (Savitri,2011).

Kasus ini bermula ketika PT KN meminjam uang dari PT MAD sebesar Rp142 miliar dalam kurun waktu 2000-2003. Namun karena ada masalah, PT KN tidak bisa membayar kewajiban pembayaran utang. Oleh sebab itu, PT MAD meminta PT KN di pailitkan. Kuasa hukum PT MAD meminta kepada PT KN untuk membayar utang ditambah denda keterlambatan utang yang total nya menjadi Rp 194 miliar. PT KN sendiri mengakui adanya kemacetan dan

kemunduran perusahaan sehingga mengalami kesulitan dan tidak memiliki dana yang cukup untuk menyelesaikan kewajiban kepada para debitur. Ian Siregar yang merupakan kuasa hukum PT KN menyatakan pembelaannya bahwa para pemohonan PKPU masih memiliki sumber daya potensial berupa aset-aset yang masih digunakan secara maksimal. Juga memiliki calon investor baru untuk menjalankan kegiatan usaha kembali.

Fenomena lainnya yang serupa terjadi di perusahaan-perusahaan terafiliasi dengan Bakrie Brother. *Founder Independent Research & Advisory* Indonesia Lin Che Wei menuturkan, menurut risetnya, sepuluh perusahaan utama Bakrie memiliki utang sebesar USD7,84 miliar, setara dengan Rp75,26 triliun. Direktur eksekutif kata data, Metta Dharmasaputra mengungkapkan Bakrie barisiko gagal bayar (*default*) atas utang-utangnya. Hal ini disebabkan penurunan tajam harga batu bara dunia. Nilai aset Bakrie turun karena pergerakan harga komoditas. Ketika harga naik, mereka menggandakan taruhan mereka. Namun, sulit bagi mereka untuk menjual aset untuk membayar utang, karena banyak saham mereka sudah digadaikan.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan, bahwa permasalahan terjadi ketika manajemen tidak dapat membayar kewajiban, sehingga terjadi perpindahan kepemilikan atas aset dari pemegang saham kepada kreditur. Dalam kontrak atas utang terdapat agency problem antara pemegang saham, manajemen dan kreditur. Manajemen memiliki kewajiban untuk melunasi bunga beserta pokoknya kepada kreditur yang memiliki klaim atas aset perusahaan. Namun, manajemen juga

dikontrak oleh pemegang saham untuk dapat memberikan return atau deviden kepada pemegang saham (Septian dan Panggabean, 2014).

Utang sering disebut sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Jadi, Biaya utang didefinisikan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.26 tahun 2011, merupakan biaya pinjaman yaitu biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh entitas/perusahaan yang sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya utang adalah biaya yang timbul karena penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pinjaman.

Biaya utang (*cost of debt*) adalah suku bunga efektif (*effective rate*) yang dibayarkan perusahaan terhadap utang dari pinjaman kepada institusi keuangan atau sumber lain. Utang ini dapat berupa obligasi, pinjaman, dan lain-lain. perusahaan menghitung biaya utang sebelum atau sesudah pajak.

Kepemilikan keluarga dilihat dari *control ownership* dari dua anggota atau lebih, dari keluarga atau *partnership* dari keluarga, strategi dalam manajemen perusahaan dipengaruhi oleh anggota dari anggota, strategi dalam manajemen perusahaan dipengaruhi oleh anggota keluarga baik itu sebagai *advisor* dalam anggota dewan atau menjadi pemegang saham, lebih peduli pada hubungan keluarga, yang terakhir visi dari pemilik perusahaan keluarga berlanjut sampai beberapa generasi (Amelia, 2016). Dengan adanya kepemilikan yang terpusat sebuah perusahaan pada suatu keluarga, maka dapat terjadi pemunahan sebuah tujuan yang hanya menguntungkan beberapa pihak.

Selain kepemilikan keluarga faktor yang mempengaruhi biaya utang selanjutnya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan institusional juga merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan institusional juga juga dapat mengurangi biaya utang perusahaan (Menurut Bhojraj dan Sengupta, 2003 dalam Meiriasari 2017). Hal ini dikarenakan adanya *monitoring* yang efektif oleh pihak institusional dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan membuat risiko perusahaan menjadi lebih kecil sehingga return yang diinginkan oleh kreditur pun menjadi lebih rendah. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen dengan pemegang saham serta dapat mengendalikan biaya utang agar perusahaan tidak mengalami krisis financial.

Kepemilikan manajerial adalah konsentrasi kepemilikan lain yang umum dimiliki oleh perusahaan publik. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Dengan itulah untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut membuat manajemen akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga membuat risiko perusahaan semakin kecil di mata kreditur dan akhirnya kreditur hanya meminta return yang kecil.

Selanjutnya yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka ukuran perusahaannya dipastikan juga besar. Ukuran perusahaan (*firm size*) secara

umum juga bisa diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dinyatakan dengan berbagai macam cara diantaranya yaitu dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu ukuran perusahaan juga merupakan ukuran besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dari kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Menurut Nugroho dan dipateruna, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manjaerial Terhadap Biaya Utang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Biaya utang terjadi ketika manajemen tidak dapat membayar kewajiban, sehingga terjadi perpindahan kepemilikan atas aset dari pemegang saham kepada kreditur.
2. Kepemilikan yang terpusat sebuah perusahaan pada suatu keluarga, maka dapat terjadi pemunahan sebuah tujuan yang hanya menguntungkan beberapa pihak.

3. Meningkatkan kinerja perusahaan membuat resiko perusahaan menjadi lebih kecil sehingga return yang diinginkan oleh kreditur pun menjadi lebih rendah.
4. Masih banyak perusahaan yang kesulitan dalam menentukan proporsi utang yang dibutuhkan oleh perusahaannya.
5. Perusahaan masih kesulitan menentukan proporsi utang yang dibutuhkan oleh perusahaannya.
6. Perusahaan mengalami kesulitan sehingga manajemen mengabaikan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan pokok permasalahan lebih terfokus dan terarah supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan penulis memberi batasan pada perumusan masalah yang telah dibuat, yaitu: Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Control Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan insitusal terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga,kepemilikan insitusal, kepemilikan manajerial terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya utang dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya utang dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
8. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga,kepemilikan insitusal, kepemilikan manajerial terhadap biaya utang dengan variable control ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
9. Bagaimana pengaruh biaya utang terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dapat diperoleh ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur Periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur Periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur Periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya utang dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya utang dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap biaya utang dengan variable control ukuran perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh biaya utang terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya utang perusahaan sehingga perusahaan dapat menanggulangi hal tersebut.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada inverstor mengenai perusahaan yang dapat mengendalikan biaya utang sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur sebagai dasar pertimbangan bagi pihak kreditur dalam memberikan kredit dan mentukan besarnya biaya utang bagi perusahaan.

4. Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya utang serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.